

**BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI ANAK-ANAK PASCA
GEMPA BUMI DI DUSUN PONGGOK 2 TRIMULYO
JETIS BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)**

**Oleh:
Muhammad Yasin
02221027**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

ABSTRAK

Bencana alam gempa bumi telah melanda sebagian wilayah di DIY dan JATENG pada 27 Mei 2006, telah membawa dampak yang buruk bagi sebagian segi kehidupan warga yang dilanda gempa bumi. Dampak atau akibat yang ditimbulkan dari gempa bumi yang telah melanda DIY dan Jateng pada bulan Mei yang lalu, telah mengakibatkan kerugian atau dampak buruk dari berbagai segi kehidupan, sebagian diantaranya kerugian materi yang berupa bangunan-bangunan, korban jiwa dan juga psikologi atau mental. Kerugian materi yang ditimbulkan dari akibat gempa bumi tersebut telah lebih dari puluhan ribu bangunan rumah dan barang-barang lain seperti kendaraan, barang elektronik, dan barang-barang perabotan lainnya.

Dampak lain yang ditimbulkan oleh bencana gempa bumi diantaranya dampak psikologis dan mental. Peristiwa tersebut telah membawa dampak buruk bagi mental anak-anak, hal ini terbukti bahwa anak-anak yang menjadi korban gempa telah mengalami gangguan mental seperti perasaan ketakutan, trauma dengan bencana yang telah menimpa dirinya, keluarga dan teman-teman, cemas dan depresi apabila hal itu terjadi kembali. Kondisi-kondisi mental yang dialami oleh anak-anak tersebut dapat mempengaruhi perkembangan mental anak. Jika anak-anak selalu diselimuti perasaan cemas, ketakutan, trauma dan depresi maka secara otomatis akan berpengaruh pada perkembangan mentalnya. Mereka tidak dapat mengembangan pola pikir dan daya imajinasi dengan leluasa, karena selalu diselimuti oleh perasaan takut jika peristiwa itu sampai menimpa dirinya kembali.

Terbukti bahwa mereka pada awalnya tidak punya keberanian untuk memasuki kembali kedalam bangunan-bangunan, tidak berani masuk rumah atau sekolah mereka. Mereka tidak bisa secara leluasa untuk mengekspresikan dirinya sewaktu berada dalam bangunan karena dibayang-bayangi oleh kejadian tersebut dan dibatasi oleh rasa ketakutan atau trauma. Hal seperti ini jika tidak segera dapat ditanggulangi akan menimbulkan keterlambatan perkembangan mentalnya.

Drs. Abror Sodik, M.Si.

Dosen UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr. Muhammad Yasin

Kepada

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah meneliti, membimbing dan mengoreksi seperlunya, saya selaku pembimbing berpendapat bahwa penulisan skripsi saudara :

Nama : Muhammad Yasin

NIM : 02221027

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Bimbingan Keagamaan Bagi Anak-Anak Pasca Gempa Bumi Di
Dusun Ponggok 2 Trimulyo Jetis Bantul

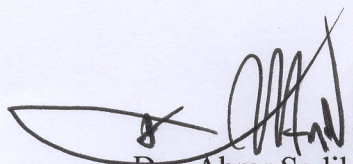
Telah memenuhi syarat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosahkan.

Demikian semoga maklum adanya dan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 Juni 2007

Pembimbing Skripsi



Drs. Abror Sodik, M.Si

NIP.150240124



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/ 255/2008

Judul Skripsi:

**BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI ANAK-ANAK PASCA GEMPA BUMI
DI DUSUN PONGGOK 2 TRIMULYO JETIS BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhammad Yasin

NIM. 02221027

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Januari 2008

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. HM. Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

Sekretaris Sidang

Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282648

Pembimbing

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 150240124

Penguji I

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 150285275

Penguji II

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150288307

Yogyakarta, 28 Januari 2008
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan



Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Yasin
NIM : 02221027
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah
Alamat : Karangannom, Wonokromo, Pleret, Bantul.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa skripsi saya yang berjudul “BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI ANAK-ANAK PASCA GEMPA BUMI DI DUSUN PONGGOK 2 TRIMULYO JETIS BANTUL” adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Januari 2008



Muhammad Yasin
NIM : 02221027

MOTTO

يَتَأْتِي النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

¹. Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, hlm 120

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

*Ayah dan bunda tersayang, yang telah mencurahkan segenap
kasih sayang dan perjuangannya,
dalam suka duka pun senantiasa mendo'akan ananda dalam
meraih segala asa.*

*Kakakku dan keluarga serta keponakanku, yang telah
memberikan semangat dan hiburan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin tiada kata lain yang patut diucapkan penulis selain mengucapkan syukur tiada batasnya kepada Allah *Subhanahu wata'ala*, yang telah memberikan kekuatan dan memberikan akal untuk menjadi pemikir antara yang haq dan batil.

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad *Shallallahu 'alaihi wassalam* yang telah membawa risalah kebenaran dari Allah. Dengan kekuatan dan akal yang Allah anugerahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas karya ilmiah skripsi dengan judul **“Bimbingan Keagamaan Bagi Anak-Anak Pasca Genpa Bumi Di Dusun Pongkok 2 Trimulyo Jetis Bantul ”**

Dalam karya ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan dan jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca guna mencapai kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga persembahan karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. Afif Rifa'i.M.S Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. DR. Bahri Ghazali.MA. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pembuatan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Abror Sodik. M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga guna membimbing dan memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat terwujud.
4. Ayahanda dan Ibunda tersayang, serta keluarga besar atas do'a dan restunya, bimbingannya, kepercayaannya, dukungan materil dan spiritual dan segenap cinta kasihnya yang tulus.
5. Bapak K.H.M Fauzan, Bapak M.Helmy Mustafa. S.Pdi, M Yunus, Bapak Parjiman, Mbak Dyah, Mbak Dini, yang telah memberikan informasinya.
6. Special Thanks to Iing Fauziah in the Happiness, yang selalu memberikan semangat dalam menggapai cita dan cinta.
7. Teman-teman BPI B angkatan 02, Anak-anak Kost Citrawati Eroz, Wiwing, Bento-Benti, Dado, Dani "Ucup", Mas Kuncung, sahabat-sahabatku Fa'i, Very, Frank "Asep" Kardam, Awan, Budi, Andre "Indro", Ade Candra, Latifah, Zusron Zuhdi, Ari Wijayanto, Ciciz and Friends, Santi, Diana, Aldy, Andy kunefy, Sandy, serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu "*Thanks Very Much*" Teruskan Perjuangan Kita Kawan!!

Harapan penulis, semoga jasa dan budi baik mereka diatas diridhoi dan diterima Allah SWT.

Yogyakarta, 27 Januari 2008

Penulis

Muhammad Yasin
02221027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teoritik	10
G. Metode Penelitian	29
H. Sisitematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN PONGGOK 2 TRIMULYO JETIS BANTUL	
A. Letak Geografis	33
B. Keadaan Demografis	34
a. Struktur Organisasi Dusun	34
b. Jumlah Penduduk	35
c. Pengelompokan Penduduk	35

1. Berdasarkan Jenis Kelamin	35
2. Berdasarkan Agama	36
3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
4. Berdasarkan Usia	40
5. Berdasarkan Mata Pencaharian	41
C. Kondisi Wilayah Pasca Gempa Bumi	42

BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI ANAK-

ANAK DI DUSUN PONGGOK 2 TRIMULYO JETIS BANTUL

1. Bimbingan Saholat	54
2. Bimbingan Baca dan Tulis Al Qur'an	59
3. Pengajian Rutin	68
4. Pendampingan Kelompok Bermain	73

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
C. Kata Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman arti dan penafsiran terhadap judul di atas ini, maka perlu ditegaskan dengan menguraikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, sehingga akan diperoleh suatu pemahaman yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan secara tepat dan benar.

Adapun istilah-istilah yang perlu untuk ditegaskan dalam judul di atas, agar tidak terjadi kesalah pahaman persepsi adalah.

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan berasal dari istilah Inggris "*Guidance*" yang berasal dari kata "*to guide*" yang artinya menunjukan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.¹

Bimbingan menurut Masdar Helmy adalah "Segala usaha atau ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah."²

Kata keagamaan berasal dari kata "agama" yang mendapatkan imbuhan ke-an, yang dimaksudkan untuk menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama.³ Menurut Zahri Hamid, keagamaan

¹ . H.M Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978, Hlm 18.

² . Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang, CV Toha putra, 1973, hlm 17

³ . W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976, Hlm 33.

didefinisikan sebagai peraturan dan ajaran yang meliputi Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan Syariah yang akan mengatur manusia baik secara pribadi atau kemasyarakatan, baik dari segi jasmani maupun rohani, untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴

Yang dimaksud bimbingan keagamaan di sini adalah segala usaha atau ihtiar untuk menanamkan aqidah, ibadah dan akhlak dalam bentuk bimbingan sholat, baca dan tulis Al Qur'an, pengajian rutin dan kelompok bermain yang dilandaskan pada ajaran agama Islam bagi anak-anak didusun Ponggok 2 Trimulyo Jetis Bantul.

2. Anak-Anak

Anak merupakan pemberian Allah yang diamanatkan kepada orang tua yang membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang dan perhatian agar tidak terjerumus kedalam kemaksiatan. Anak adalah merupakan individu yang belum dewasa yang masih membutuhkan didikan dan bimbingan oleh orang yang lebih dewasa (orang tuanya, guru dan orang yang lebih dewasa yang ada di sekitarnya).⁵

Anak juga mempunyai arti, masa dalam periode dari berakhirnya masa bayi (3 tahun) hingga menjelang masa pubertas (12 tahun).⁶ Untuk mempersempit pembahasan mengenai anak-anak yang dimaksudkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan maka anak-anak di sini adalah

78. ⁴ . Zahri Hamid, *Pembinaan Rohani*, Yogyakarta, LHI IAIN Sunan Kalijaga, 1975, Hlm

⁵ . Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Aksara Baru, 2002, Hlm 56.

⁶ . H Mursal dkk, *Kamus Ilmu Jiwa Pendidikan*, Bandung, Al-Ma'arif, 1997, Hlm 17.

anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal dan akhir, yakni anak yang berada pada usia 3 -12 tahun⁷

3. Pasca Gempa Bumi

Kata pasca berarti setelah atau sesudah.⁸ Jadi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kondisi atau keadaan setelah terjadinya bencana gempa bumi. Kata gempa bumi di sini berarti suatu bencana alam yang ditimbulkan karena adanya pergesekan antara lempeng- lempeng tektonik yang berada jauh di permukaan bumi. Dari adanya pergesekan tersebut menimbulkan suatu tekanan antara lempengan, sehingga dari tekanan-tekanan yang sangat kuat tersebut menimbulkan terpatahnya atau pecahnya lempengan bumi⁹.

Jadi yang dimaksudkan di sini adalah kondisi atau keadaan suatu wilayah setelah dilanda bencana gempa bumi, dalam skripsi ini wilayah yang dimaksudkan adalah wilayah Dusun Ponggok 2 Kelurahan Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.

4. Dusun Ponggok 2 Trimulyo Jetis Bantul

Adapun yang dimaksud dengan Dusun Ponggok 2 di sini merupakan suatu wilayah yang berada di Kelurahan Trimulyo Kabupaten Bantul, yang pada bulan Mei lalu termasuk suatu wilayah yang dilanda bencana gempa bumi.

⁷ . Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta, Bulan Bintang, 1986, Hlm 37

⁸ . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1989, Hlm 651.

⁹ *Rencana Aksi Nasional Pengurangan Resiko Bencana tahun 2006-2010*, BAKORNAS, 2006, hlm 8.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan *”Bimbingan Keagamaan Bagi Anak-Anak Pasca Gempa Bumi Di Dusun Pongok 2 Trimulyo Jetis Bantul”* adalah Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Keagamaan yang dilandaskan pada ajaran agama Islam dalam bentuk bimbingan sholat, baca dan tulis Al qur’an, pengajian rutin dan kelompok bermain bagi anak-anak pasca gempa bumi di wilayah Dusun Pongok 2 Kelurahan Trimulyo Kecamatan Jetis Bantul.

B. Latar Belakang Masalah

Bencana alam gempa bumi telah melanda sebagian wilayah di DIY dan JATENG pada 27 Mei 2006 yang lalu, telah membawa dampak yang buruk bagi sebagian segi kehidupan warga yang dilanda gempa bumi tersebut. Berdasarkan pemberitaan di berbagai media, baik media elektronik maupun media cetak, salah satu penyebab bencana tersebut ditimbulkan karena adanya pergeseran lampengan bumi yang berada dalam dasar perut bumi.¹⁰

Dampak atau akibat yang ditimbulkan dari gempa bumi yang telah melanda DIY dan Jateng pada bulan Mei yang lalu, telah mengakibatkan kerugian atau dampak buruk dari berbagai segi kehidupan, sebagian diantaranya kerugian materi yang berupa bangunan-bangunan, korban jiwa dan juga psikologi atau mental. Kerugian materi yang ditimbulkan dari akibat gempa bumi tersebut telah lebih dari puluhan ribu bangunan rumah dan

¹⁰ *Artikel*, [http://www. Geogle.com](http://www.Geogle.com), 12 Desember 2006

barang-barang lain seperti kendaraan, barang elektronik, dan barang-barang perabotan lainnya¹¹.

Kerugian materi diperkirakan sekitar 29,2 trilyun. Kerugian jiwa yang telah ditimbulkan dengan adanya gempa bumi tersebut berjumlah antara 5,749 jiwa yang telah meninggal pada waktu terjadi gempa dan setelahnya, bahkan tidak sedikit korban yang berjatuh akibat dari gempa bumi yang melanda sebagian wilayah DIY dan Jateng. Tidak hanya korban meninggal saja, akan tetapi korban luka-luka juga banyak yang berjatuh sekitar 38,568 baik luka berat, seperti patah tulang yang harus diamputasi ataupun luka-luka ringan seperti kulit mengelupas atau sobek yang harus dijahit kembali agar kulit dapat melekat seperti sediakala.¹²

Dampak lain yang ditimbulkan oleh bencana gempa bumi diantaranya dampak psikologis dan mental. Peristiwa tersebut telah membawa dampak buruk bagi mental anak-anak, hal ini terbukti bahwa anak-anak yang menjadi korban gempa telah mengalami gangguan mental seperti perasaan ketakutan, trauma dengan bencana yang telah menimpa dirinya, keluarga dan teman-teman, cemas dan depresi apabila hal itu terjadi kembali.

Kondisi-kondisi mental yang dialami oleh anak-anak tersebut dapat mempengaruhi perkembangan mental anak. Jika anak-anak selalu diselimi perasaan cemas, ketakutan, trauma dan depresi maka secara otomatis akan berpengaruh pada perkembangan mentalnya. Mereka tidak dapat mengembangan pola pikir dan daya imajinasi dengan leluasa, karena selalu

¹¹ . *Surat Kabar Kedaulatan Rakyat*, 10 juni 2006

¹² *Rencana Aksi Nasional Pengurangan Resiko Bencana* tahun 2006-2010, BAKORNAS, 2006, hlm 8.

diselimuti oleh perasaan takut jika peristiwa itu sampai menimpa dirinya kembali.

Terbukti bahwa mereka pada awalnya tidak punya keberanian untuk memasuki kembali kedalam bangunan-bangunan, tidak berani masuk rumah atau sekolah mereka. Mereka tidak bisa secara leluasa untuk mengekspresikan dirinya sewaktu berada dalam bangunan karena dibayang-bayangi oleh kejadian tersebut dan dibatasi oleh rasa ketakutan atau trauma. Hal seperti ini jika tidak segera dapat ditanggulangi akan menimbulkan keterlambatan perkembangan mentalnya.

Dampak buruk yang ditimbulkan dari gempa bumi tersebut harus sesegera mungkin dapat ditanggulangi sebelum berdampak lebih jauh terhadap mental anak-anak tersebut, salah satunya menggunakan cara bimbingan yang bersifat keagamaan. Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di dusun Pongkok 2 ini mempunyai perbedaan dengan bimbingan lain yang diadakan di dusun dan lembaga-lembaga lainnya yaitu terletak pada materi yang diberikan.

Pada bimbingan yang dilaksanakan di dusun lain rata-rata hanya bersifat bimbingan mental yang bertujuan untuk memulihkan kondisi mental anak-anak yang mengalami trauma, akan tetapi tidak diimbangi dengan bimbingan yang bersifat keagamaan. Akan tetapi pada bimbingan yang dilaksanakan di dusun Pongkok 2 ini bimbingan yang diberikan tidak hanya bersifat pemulihan mental semata akan tetapi juga mengenai penanaman nilai-nilai agama yang diharapkan sebagai penguat pondasi mental keagamaan anak-

anak. Maka pada penelitian ini, pihak peneliti akan mencoba meneliti secara mendalam mengenai bimbingan agama yang diberikan oleh pihak pembimbing kepada anak-anak di dusun ponggok 2 dalam bentuk bimbingan sholat, baca dan tulis Al Qur'an, pengajian rutin dan kelompok bermain setelah dilanda bencana gempa bumi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka peneliti kemukakan rumusan masalahnya adalah:

Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan yang dilandaskan pada ajaran agama Islam dalam bentuk bimbingan sholat, baca dan tulis Al Qur'an, pengajian rutin dan kelompok bermain bagi anak-anak pasca gempa bumi di wilayah Dusun Ponggok 2 Trimulyo Jetis Bantul ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Bimbingan Keagamaan yang dilandaskan pada ajaran agama Islam dalam bentuk bimbingan sholat, baca dan tulis Al Qur'an, pengajian rutin dan kelompok bermain bagi anak-anak pasca gempa bumi di wilayah Dusun Ponggok 2 Trimulyo Jetis Bantul.

2. Kegunaan Penelitian.

a. Secara Teoritik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih dalam dunia keilmuan terutama Ilmu Bimbingan dan penyuluhan Islam, mengenai pelaksanaan Bimbingan Keagamaan yang dilandaskan pada

ajaran agama Islam dalam bentuk bimbingan sholat, baca dan tulis Al Qur'an, pengajian rutin dan kelompok bermain bagi anak-anak pasca gempa bumi.

- b. Secara Praktis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi pihak Pembimbing Agama untuk meningkatkan mutu bimbingannya yang dilandaskan pada ajaran agama Islam, dalam bentuk bimbingan sholat, baca dan tulis Al Qur'an, pengajian rutin dan kelompok bermain bagi anak-anak pasca gempa bumi di Dusun Ponggok 2 Trimulyo Jetis Bantul.

E. Telaah Pustaka

Dalam buku yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Islami*, karangan dari Ainur Rahim Faqih menekankan pada bimbingan konseling keagamaan pada upaya kuratif atau pemecahan masalah yang dihadapi oleh seseorang. Secara Islami konseling keagamaan berarti membantu individu menyadari kembali keberadaan atau eksistensinya sebagai makhluk Allah yang telah menciptakannya untuk senantiasa mengabdikan dirinya sesuai dengan petunjuk dan ketentuan-Nya.¹³

Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Suparlan dengan judul *"Pelaksanaan bimbingan kepada masyarakat korban bencana Gunung Merapi oleh yayasan Kappala Indonesia di Palemsari, Cangkringan, Sleman"*. Suparlan telah membahas tentang bimbingan yang dilakukan kepada warga masyarakat yang menjadi korban bencana gunung merapi, namun yang

¹³ . Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta, UII Perss, 2001, hlm 63.

membedakan dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada penyebab dilaksanakannya bimbingan tersebut, dan juga mengenai sasaran dan arah bimbingannya. Jika dalam penelitian ini penyebab yang menimbulkan dilaksanakannya bimbingan adalah bencana gunung merapi, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan penyebab dilaksanakannya bimbingan adalah karena gangguan mental yang ditimbulkan oleh bencana gempa bumi.

Sedangkan mengenai arah dan sasarannya, dalam penelitian suparlan mengarah kepada bimbingan secara umum dan sasarannya masyarakat secara umum, tidak terdapat pengelompokan berdasar usianya. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan mengarah kepada bimbingan agama, dan sasaran peneliti adalah anak-anak yang menjadi korban bencana Gempa Bumi.

Penulis tersebut berharap nantinya mereka mampu hidup bermasyarakat dengan normal, mampu untuk mengembangkan diri dan juga mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri mereka.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di atas, peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut dan mendalam mengenai Bimbingan Keagamaan dalam bentuk bimbingan sholat, baca dan tulis Al Qur'an, pengajian dan kelompok bermain bagi Anak-Anak Pasca Gempa Bumi yang dilaksanakan di dusun Ponggok 2, Trimulya, Jetis, Bantul.

Hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan adalah pada sasaran bimbingan, penelitian

¹⁴ . Skripsi Suparlan, *Pelaksanaan Bimbingan kepada masyarakat korban bencana gunung merapi oleh Yayasan Kappala Indonesia* di Palembari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

sebelumnya mengarah pada masyarakat secara umum sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih mengkhususkan pada bimbingan pada anak, hal lain yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada arah bimbingannya, jika penelitian sebelumnya mengarah pada bimbingan secara umum, akan tetapi penelitian yang akan peneliti lakukan mengarah pada bimbingan keagamaan.

F. Kerangka Teoritik

1. Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian

Bimbingan berasal dari istilah Inggris "*Guidence*" yang berasal dari kata kerja "*to guide*" yang artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.¹⁵ Jika bimbingan dalam bahasa Indonesia diartikan menurut istilah-istilah tersebut di atas, maka ada dua pengertian mendasar, yaitu :

1. Memberikan Informasi yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasehat.
2. Mengarahkan, menuntun kesuatu tujuan. Tujuan ini mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan, akan tetapi perlu juga diketahui oleh kedua belah pihak. Jadi pengertian bimbingan secara jelas adalah proses pemberian dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok yang membutuhkan.

¹⁵ . Muhammad Arifin, *Pokok-pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Bulan bintang, 1978, Hlm 18.

Sedangkan pengertian bimbingan menurut Bimo Walgito adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kesulitannya agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁶

Jadi pada dasarnya pengertian bimbingan adalah bagaimana seorang pembimbing mampu memberikan bantuan atau menuntun orang yang bermasalah sehingga dia dapat menyelesaikan masalahnya dan dapat merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Pada dasarnya pengertian bimbingan islami menurut Tohari Musnamal adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga individu dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹⁷

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan agama Islam adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam rangka memberi tuntunan yang berupa ajaran Islam, kepada orang lain agar mereka mampu menemukan dan mengembangkan kemampuannya guna memberi respon persoalan hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

¹⁶ . Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Yogyakarta, Andy Offset, 1985, Hlm 4.

¹⁷ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1995, hlm. 5.

Cara yang ditempuh dalam bimbingan agama bagi anak-anak pasca gempa bumi tersebut melalui lima dimensi keterlibatan keagamaan yang dirumuskan oleh Glock and Stark sebagai berikut:

Pertama, dimensi keyakinan aqidah (aqidah Islam). Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh kepada pandangan teologis tertentu dan mengacu kebenaran doktrin-doktrin tertentu. Dimensi ini merujuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik.

Kedua, dimensi peribadatan atau praktik agama (syari'ah). Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini merujuk pada seberapa tingkat ketahuan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan sholat, zakat membaca Al-Qur'an, do'a dan lain-lain.

Ketiga, dimensi pengalaman (penghayatan). Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak selalu tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir.

Keempat, dimensi pengetahuan agama (intelektual). Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki

sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan. Misalnya ketika seseorang mendapat penjelasan tentang surga dan neraka, dalam kalbunya muncul perasaan aneh yang sulit dipahami.

Kelima, dimensi pengamalan atau akhlak (konsekuensi). Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pelanggaran dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini merujuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu bereaksi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi suka menolong dan lain-lain.¹⁸

b. Dasar dan Tujuan Bimbingan Agama Islam

1. Dasar Bimbingan Agama Islam

Dasar bimbingan agama Islam bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits, karena Al-Qur'an dan Hadits sumber kebenaran yang tidak diragukan lagi. Dasar bimbingan agama Islam berdasarkan surat at-Tahrim ayat 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُتُوبًا وَأَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu-batu sedang penjaganya malaikat-malaikat

¹⁸ Glock and Stark dalam Jamaluddin Ancok, Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995, hlm. 72 – 82.

*yang kasar lagi keras, mereka tiada mendurhakai Allah tentang apa-apa yang disuruh-Nya dan mereka memperbuat apa-apa yang diperintahkan kepadanya.*¹⁹

Kemudian dasar bimbingan agama islam yang bersumber dari Hadits dapat kita lihat pada hadits yang diriwayatkan oleh Muslim yang berbunyi :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ
وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya : *Aku tinggalkan untuk kalian 2 perkara, kalian tidak akan tersesat selama berpegang dengannya yaitu Kitabulloh (Al Qur'an) dan Sunnah Rosululloh.* (HR Muslim).²⁰

Jadi berdasarkan pengertian ayat tersebut di atas, bimbingan agama Islam dilaksanakan. Pengertiannya ialah bahwa apabila ada diantara sekelompok manusia sedang dalam kesesatan atau kesusahan dalam menghadapi masalah, maka hendaklah ada diantara orang-orang tersebut mau membantu atau menolong dan diberikan pengarahan dengan baik.

2. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Adapun tujuan dari pelaksanaan bimbingan agama Islam ialah dalam rangka membantu individu atau kelompok individu yang sedang menghindari masalah agar mereka dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

¹⁹ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, hlm. 151.

²⁰ . H.M. Rifa'I, *300 Hadits Bekal Dakwah dan Membina Pribadi Muslim*, Semarang, 1980, Hlm 17.

Adapun tujuan dari pelaksanaan bimbingan agama Islam menurut H.M. Arifin ialah bimbingan agama Islam untuk membantu siterbimbing memiliki *religius reference* (sumber pegangan keagamaan dalam pemecahan problema-problema)²¹

Jadi jelaslah tujuan dari pelaksanaan bimbingan agama Islam yang sebenarnya adalah bagaimana agar Setelah terjadi proses bimbingan itu seseorang dapat hidup dengan ajaran agamanya sehingga akan mendapatkan kebahagiaan.

c. Unsur-Unsur Bimbingan Agama

Memahami tentang uraian bimbingan agama baik secara umum maupun secara khusus, maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam terdapat unsur-unsur yaitu:

1. Subyek Bimbingan Agama

Yang menjadi subyek bimbingan agama adalah seseorang yang cakap dan mampu menyampaikan maksud dan tujuan penyelenggaraan bimbingan agama. Dalam hal ini khususnya seorang pembimbing atau konselor.

Untuk menjadi seorang konselor atau pembimbing, syarat-syarat tertentu sebagai berikut:

- a. Menaruh minat mendalam terhadap orang lain dan penyebaran.
- b. Peka terhadap sikap dan tindakan orang lain.
- c. Memiliki kehidupan emosi yang stabil dan obyektif.

²¹ H.M. Arifin., *Op.Cit.*, hlm. 29.

- d. Memiliki kemampuan dan dipercaya orang lain.
- e. Menghargai fakta.²²

2. Obyek Bimbingan Agama

Secara garis besar yang menjadi obyek bimbingan ialah semua anak-anak yang menjadi korban dan mengalami permasalahan-permasalahan mental sebagai dampak dari adanya gempa bumi.

d. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam suatu bimbingan, jika tidak, tujuan bimbingan tidak akan pernah terwujud. Pada dasarnya materi pokok yang disampaikan dalam bimbingan agama Islam merupakan inti dari ajaran Islam yaitu sebagai berikut :

1. Aqidah (Keimanan) yang merupakan dimensi keyakinan.

Keimanan adalah bersifat i'tikad, latihan, mengajarkan tentang ke-Esaan Allah sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Inti dari ajaran Islam ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman.

2. Syari'ah (keislaman) yang merupakan dimensi peribadatan atau praktek

agama, adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menta'ati semua peraturan atau hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Inti dari ajaran Islam ini dijabarkan dalam bentuk rukun Islam.

²² Singgih D. Gunarso, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Gunung Mulia, 1992, hlm. 64.

3. Akhlak (Ihsan) yang merupakan dimensi pengalaman/ konsekuensi, adalah amalan yang bersifat pelengkap dan penyempurna dari kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia. Inti dari ajaran ini dijabarkan dalam bentuk akhlak dan melahirkan ilmu akhlak.

e. Metode Bimbingan Agama

Adapun metode bimbingan agama dalam pembahasan ini adalah cara yang digunakan dalam menangani bimbingan agama, artinya pembimbing dengan client, metodenya adalah sebagai berikut:

1. Metode interview

Suatu cara yang digunakan oleh pembimbing untuk mengungkapkan persoalan client dengan cara *face to face*, tanya jawab dari identitas client sampai pada persoalan client.

2. Metode kelompok

Maksudnya pembimbing mengamati perilaku klien dalam suatu kelompok atau lingkungan. Dengan kenyataan ini pembimbing atau konselor mungkin dapat melakukan terapi group (penyembuhan jiwa melalui kelompok) Misalnya dengan diskusi kelompok, ceramah, perayaan agama dan karya wisata.

3. Metode *educative*

Maksudnya pemberian insight (keinsyafan) dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Dengan mengorek sumber perasaan klien yang

dianggap mempunyai tekanan batin serta mengaktifkan kekuatan kejiwaan klien (potensi dinamis) dengan melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialaminya.²³

f. Media atau Sarana Bimbingan Agama

Media yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah seperangkat alat pendukung terhadap pelaksanaan bimbingan agama. Dalam hal ini alat-alat yang menyangkut proses bimbingan agama Islam antara klien dengan pembimbing serta alat-alat lain untuk menghadapi pelaksanaan bimbingan agama antara lain kursi, meja, papan bimbingan, spidol dan ruang atau tempat untuk bimbingan.

g. Evaluasi atau tindak lanjut.

Setelah dilakukan bimbingan agama untuk mengetahui berhasil atau tidaknya bimbingan yang dilakukan dengan melihat perubahan sikap dan tingkah laku anak tersebut, rasa trauma dan ketakutan tersebut semakin meningkat atau menurun. Apabila hasil yang ditunjukkan oleh anak-anak belum maksimal atau masih mengalami rasa trauma dan belum bisa menyerahkan semuanya merupakan kehendak dari Tuhan, maka bimbingan tersebut harus terus dilanjutkan dan ditingkatkan.

²³ H.M. Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 52 – 53.

2. Anak-Anak

a. Pengertian

Pengertian anak menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah “keturunan kedua, keturunan yang dilahirkan dari sepasang pria dan wanita dalam ikatan perkawinan.”²⁴ Selain itu kata anak-anak juga dapat diartikan sebagai anak kecil, kata “anak adam” dapat diartikan seluruh manusia, karena adam adalah asal mula manusia pertama kali di dunia.²⁵

b. Pembagian Usia Anak.

Secara umum para ahli psikologi berbeda pendapat dalam pembagian usia anak, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan yang ingin dicapai oleh masing-masing. Di bawah ini pembagian tentang usia anak menurut Hurlock.

Hurlock membagi usia anak sebagai berikut :

- 0 - 2 Minggu : Orok (*Infancy*).
- 2 Minggu - 2 Tahun : Bayi (*Babyhood*).
- 2 - 6 Tahun : Anak-anak Awal (*earlychildhood*).
- 6 - 12 Tahun : Anak-anak Akhir (*latechildhood*)
- 12 - 14 Tahun : Masa pubertas.²⁶

²⁴ . WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1985, hlm38

²⁵ . M. Fachrudin, *Masalah Anak dalam Hukum Islam*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1985, hlm39

²⁶ . Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta, Bulan Bintang, 1986, hlm 37.

Sedangkan pembagian usia anak yang masuk dalam penyusunan skripsi ini adalah usia anak-anak awal dan akhir yaitu antara usia 2 -12 tahun.

c. Perkembangan Agama pada Anak-Anak

Perkembangan agama pada anak-anak menurut Ernest Harmas terbagi menjadi kedalam tiga fase, yaitu :

1). *The Fairy Tale Stage* (Tingkatan Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, sehingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

2). *The Realistic Stage* (Tingkatan Kenyataan)

Tingkatan ini dimulai pada masa mulai masuk dunia sekolah dasar hingga ke usia dewasa. Pada masa ini ide ke-Tuhanan anak-anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis).

3). *The Individual Stage* (Tingkatan Individu)

Pada tingkatan ini anak-anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.²⁷

d. Metode Bimbingan Bagi Anak-Anak

1. Pentingnya Metode Bimbingan

²⁷. dr.Jamaludin dan dr. Ramayulis, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Kalam Mulia, 1993, hlm

Setiap kegiatan atau pekerjaan membutuhkan cara atau jalan tertentu untuk menyelesaikan agar supaya dapat mencapai hasil yang maksimal. Begitu juga dengan bimbingan keagamaan bagi anak-anak pasca gempa bumi ini, yang didalamnya berisikan mengenai bimbingan sholat, baca dan tulis Al Qur'an, pengajian dan kelompok bermain sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam bimbingan tersebut. Pengetahuan tersebut diantaranya yaitu pengetahuan agama, pengetahuan mengenai bimbingan bagi anak agar mampu memahami kondisi psikologis anak. Dengan pengetahuan tersebut maka akan mempermudah dalam menerapkan metode yang tepat dalam bimbingan tersebut.

2. Macam-Macam Metode Bimbingan

Metode merupakan faktor penting dalam membina kehidupan beragama bagi anak-anak, karena metode akan berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya tujuan dari bimbingan yang diberikan kepada anak-anak tersebut. Metode juga berfungsi bagi para pembimbing agama terutama dalam menentukan cara yang akan dipergunakan dalam membimbing yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak-anak tersebut.

Menurut Fuaddudin T.M. metode yang patut dipergunakan dalam membimbing anak-anak antara lain adalah:

- a). Melalui Pembiasaan.
- b). Melalui keteladanan.

- c). Melalui nasehat dan dialog
- d). Melalui pembawerian penghargaan atau hukuman.²⁸

Menurut Abdullah Nashih Ulwah, metode yang efektif dalam membimbing anak-anak antara lain:

- a). Melalui keteladanan
- b). Melalui adat kebiasaan
- c). Melalui nasehat
- d). Melalui hukuman²⁹

Sedangkan menurut Asnely Ilyas dengan menggunakan metode antara lain:

- a). Ibrah dan mau'izhah
- b). Suri tauladan
- c). Targhib dan tarhib
- d). Historis
- e). Perumpamaan
- f). Tanya jawab³⁰

Berdasarkan pendapat para tokoh-tokoh di atas, maka metode yang banyak dipergunakan antara lain:

- a). Metode Keteladanan

²⁸ Fuaddudin T.M, *Pengasuhan anak dalam keluarga*, Lembaga kajian agama dan jender, solidaritas perempuan dan the Asia Foundation, Jakarta, 1999, Hlm 30.

²⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992, Hlm 41.

³⁰ Asnely Ilyas, *Mendambakan Anak Sholeh, Prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, Al Bayan, Bandung, 1993 Hlm 32.

Metode keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dalam membimbing anak-anak, mengingat sosok pembimbing atau guru adalah figur terbaik dalam pandangan anak-anak yang disadari atau tidak bahwa tingkah lakunya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak-anak. Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik serta buruknya perilaku anak. Jika para pembimbing mereka berakhlak baik dan mulia maka anak-anak akan berkembang dan terbentuk dengan akhlak yang mulia juga, begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini Nabi menjelaskan bahwa orang (terutama orang tua dan guru) jangan hanya banyak berbicara, akan tetapi memberikan contoh secara langsung kepada anak-anaknya.³¹

Dalam prakteknya metode ini dilaksanakan melalui dua cara, yaitu cara langsung (*direct*) dan cara tidak langsung (*indirect*). Secara langsung berarti pembimbing sendiri harus benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik bagi anak-anak. Sedangkan cara tidak langsung dilaksanakan melalui cerita atau riwayat para Nabi, kisah-kisah orang besar, tokoh atau pahlawan, dengan demikian diharapkan anak-anak dapat menjadikan sebagai *uswatun hasanah*.³²

b). Metode Pembiasaan.

³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992, Hlm 143.

³² Asnely Ilyas, *Op.Cit*, Hlm 33.

Metode pembiasaan menjadi amat penting ketika anak-anak belum mampu memahami apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk dalam arti susila. Anak-anak juga belum mempunyai daya ingat yang kuat, mereka mudah untuk melupakan apa yang sudah dan baru mereka dapatkan. Mereka mudah beralih terhadap hal-hal yang baru dan mereka sukai.

Pembiasaan juga dapat diartikan dengan pengulangan, dalam bimbingan keagamaan metode ini cukup efektif karena pada prinsipnya segala tingkah laku yang baik tersebut akan terbentuk melalui cara terbiasa dan hal ini akan terus berpengaruh sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan yang baik pada anak-anak memang sulit dan terkadang memerlukan waktu yang sangat lama, akan tetapi segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan akan sulit sekali untuk dirubah atau dihilangkan. Maka dari itu alangkah baiknya jika kita dapat membiasakan hal-hal yang baik terhadap anak-anak kita.³³

c). Metode Kisah atau cerita

Metode kisah atau cerita menjadi amat penting dalam membimbing anak-anak karena kisah atau cerita akan selalu mengundang daya tarik anak-anak untuk mengikuti jalan peristiwanya, merenungkan makna yang nantinya akan menimbulkan kesan di dalam hati anak-anak.

³³ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, Hlm 177.

Maksud dari metode ini yaitu untuk menggambarkan perebuatan yang baik agar nantinya ditiru oleh anak-anak. Dalam hal ini cerita dapat memberikan kesan atau gambaran kepada seorang anak karena pelajaran yang dapat ditarik dari cerita sangat bermacam-macam. Cerita dapat menjadikan anak larut dalam alur dan perasaan yang ada dalam kisah tersebut.

Metode ini penting dalam bimbingan keagamaan sebab dalam suatu cerita terdapat nasehat-nasehat yang dapat mendorong anak-anak untuk melakukan seperti apa yang terdapat pada cerita tersebut. Adapun kisah atau cerita yang diberikan kepada anak-anak yaitu seperti kisah para Nabi, kisah para sahabat, kisah ashabul kahfi.

d). Metode Demonstrasi atau Praktek

Metode demonstrasi ini merupakan metode membimbing dengan cara mempraktekkan dan mendemonstrasikan suatu materi bimbingan. anak-anak pada usia seperti ini cenderung menirukan apa yang mereka lihat. Maka metode ini sangat cocok bila digunakan pada bimbingan sholat dan baca tulis Al qur'an sebab dengan cara memperagakan anak menjadi terkesan dan mudah mengingat juga mudah mengerti.

e). Metode Nasehat

Metode ini sangatlah tepat jika dipergunakan dalam membimbing anak dalam bentuk pengajian, seperti nasehat agar

berakhlaq dan berbudi pekerti yang baik, memakai pakaian yang menutupi aurat. Pemberian nasehat ini harus dilakukan berulang-ulang untuk mengingatkan berbagai makna yang mampu membangkitkan perasaan dan motivasi untuk segera mengamalkan apa yang sudah dinasehatkan, dalam hal ini tentunya secara garis besar agar menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya.

Maka dari itu untuk lebih menyempurnakan metode nasehat ini harus dilengkapi dengan keteladanan mengingat daya pemahaman anak-anak yang bervariasi, ada sebagian anak yang mempunyai kemampuan yang tinggi dengan hanya mendengarkan nasehat saja mereka sudah mampu memahami dan juga ada yang tidak cepat mengerti jika dengan nasehat saja. Dalam hal ini seorang pembimbing perlu menggunakan nasehat yang lembut, halus namun mudah diingat oleh anak-anak.³⁴

Demikianlah berbagai metode untuk membimbing anak-anak dalam kegiatan bimbingan sholat, baca dan tulis Al Qur'an, pengajian dan kelompok bermain. Namun hendaknya perlu disadari bahwa metode pembinaan yang baik, tidak berarti harus mendikte untuk pembimbing untuk membimbing anak-anak menurut sistem tertentu secara mutlak. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada anak-anak.

³⁴ Muhammad Quthb, *Sistem pendidikan Islam*, Al Maarif, Bandung, 1997, Hlm 335.

e. Materi Bimbingan Keagamaan Bagi Anak-Anak

1. Materi Bimbingan Sholat

a). Pengertian

Kita sebagai umat Islam wajib hukumnya untuk mengadakan hubungan dengan Tuhan, Tuhan tidak semata-mata hanya hanya dipercayai saja akan tetapi pada setiap perubahan waktu, saat itu pula kita diwajibkan untuk mengadakan kontak, berdialog dengan Tuhan sesuai perintahnya, agar tetap ada hubungan antara diri kita dengan Allah. Hubungan semacam itu dinamakan dengan “Sholat” sebagai hubungan utama yang wajib dikerjakan lima kali dalam sehari semalam menurut tata cara yang sudah dicontohkan Rosululloh SAW pada masa hidupnya dan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.³⁵

b. Makna Sholat

Sholat merupakan bentuk ekspresi dari ke tiga aspek eksistensi manusia yaitu fisik, mental dan spiritual. Fisik, akal dan hati semuanya berpartisipasi pada saat melaksanakan sholat, fisik memegang peranan dalam gerakan yang baik gerakan berdiri, rukuk, sujud, I'tidal dan gerakan-gerakan yang lainnya. Lidah bertugas untuk

³⁵. Amir Taat Nasution, *Isro' Mi'roj Rosululloh SAW*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1989, Hlm 91.

mengucapkan bacaan-bacaan dalam sholat dan akal berperan untuk bertaffakur dan merenung serta memahami apa yang diucapkan oleh mulut dan lidah. Hati turut ambil bagian untuk khusyuk, merasakan takut pada Allah, penyesalan atas segala kesalahan yang pernah dilakukan dan juga merasakan nikmatnya.³⁶

Sholat merupakan sarana terpenting untuk menanamkan keimanan kepada Allah dan perasaan selalu diawasi oleh-Nya serta anggapan tentang adanya Allah.³⁷ Sholat bagi anak-anak merupakan sebagai bentuk latihan untuk melakukan salah satu kewajiban dengan tujuan agar terbiasa di masa yang akan datang. Meskipun pada saat sholat anak-anak masih ikut-ikutan tetapi hal tersebut merupakan suatu pembiasaan yang baik untuk mendirikan sholat.

Dengan belajar mendirikan sholat di harapkan anak akan terhindar dari perilaku buruk, bertutur kata yang kotor, bersikap tidak menghormati orang lain, berlaku tidak sopan terhadap orang yang lebih tua dan sebagainya.

Untuk itu sejak kecil anak-anak sudah dididik, dilatih dan dibiasakan untuk selalu mendirikan sholat. Ibadah sholat sangat penting maka sejak usia 7 tahun sudah diperintahkan untuk melaksanakan sholat. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah sholat adalah ibadah yang sangat utama dan tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan

³⁶ . Abdulhasan Ali Abdul Hayyi Al Hasani An Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam*, Rineka Cipta, 1992, Hlm 28.

³⁷ . Adnan Hasan Shohih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, Jakarta, Gema Insani Pers, 1996, Hlm 105.

apapun dan diharapkan dengan mendirikan sholat umat Islam akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

2. Materi Baca Tulis Al Qur'an

1. Manfaat Belajar Baca Tulis Al Qur'an

Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kitab ini yang menjadi pedoman hidup umat Islam, oleh karena itu setidaknya umat Islam harus bisa membaca dan menulis Al Qur'an dan akan lebih baik jika umat Islam tidak hanya bisa membaca dan menulis Al Qur'an, akan lebih baik jika umat Islam bisa mengerti dan memahami arti dari ayat-ayat Al Qur'an karena Al Qur'an sebagai pedoman hidup maka wajib hukumnya bagi umat muslim untuk mempelajari dan mengamalkan isi Al Qur'an.

Dari hadist di atas dapat dipahami bahwa belajar dan mengajar Al Qur'an merupakan tugas yang mulia dan suci, dimana hal tersebut sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari, mengetahui dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an.

2. Cara belajar membaca dan menulis Al Qur'an

- a. Membaca Permulaan yaitu belajar mengenal satuan huruf-huruf hijaiyah dalam kata, suku kata dan kalimat dengan menggunakan bahasa Indonesia dan huruf aslinya, seperti (Alif), (Baa), (Taa) dan seterusnya, baru dirubah kembali dalam melafazkannya pada

waktu mensentesakan kembali huruf tersebut sudah dibubuhi dengan tanda baca yang menentukan suatu bunyi dari bahasa yang tersusun dalam struktur kalimat seperti semula, biasanya teknik ini diberikan untuk anak-anak yang belum pernah sama sekali belajar Iqro'.

- b. Membaca Lanjutan yaitu membaca dengan struktur kalimat yang terdiri dari huruf-huruf yang sudah dirangkai akan muncul dalam cerita kemudian diperkenalkan pada anak-anak untuk membaca bersama-sama.³⁸

Sedangkan cara-cara untuk belajar menulis Al Qur'an juga dibedakan menjadi 2 cara yaitu :

- a. Menulis Permulaan yaitu menulis huruf-huruf Al Qur'an yang dimulai pada penyusunan huruf-huruf hijaiyah yang disusun dalam bentuk struktur kalimat yang terdapat dalam belajar membaca permulaan.
- b. Menulis lanjutan yaitu belajar menulis huruf Al Qur'an yang sudah dirangkai atau yang berupa struktur kalimat.³⁹

Dari pengertian yang telah diuraikan di atas telah dijelaskan bahwa antara kegiatan membaca dan menulis Al Qur'an tidak dapat dipisahkan karena diantara keduanya saling mendukung dan melengkapi.

3. Materi Pengajian Rutin.

³⁸. Fatahudin, *Pedoman Membaca dan Menulis Al Qur'an Untuk Guru Agama SD*, Jakarta, Serajaya, 1982, Hlm 19.

³⁹. *Ibid*, Hlm 21

a. Pengertian

Pengajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pengajaran (terutama dalam hal agama) kemudian mendapatkan kombinasi pe- an sehingga mempunyai arti pengajaran mengenai agama atau penanaman norma-norma agama melalui dakwah.⁴⁰ Pengajian merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan pengetahuan keagamaan (Islam), maka pengajian dapat dikategorikan sebagai pendidikan non formal yang khusus dalam bidang agama Islam yang dibimbing oleh seorang da'i atau mubaligh.

b. Fungsi dan Peranan Pengajian

Pengajian biasanya digunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al Qur'an, hadist Nabi atau menerangkan suatu masalah agama seperti Fiqih, Aqidah dan Akhlak, fungsi dari pengajian adalah sebagai tempat pengajaran agama Islam, berarti merupakan media untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam dengan konsep yang telah tersusun oleh pihak pengajar untuk diberikan kepada audiens melalui ceramah. Sedangkan dalam fungsi dan peranan sebagai media penyerbaran agama islam adalah menekankan pada penyampaian ajaran agama sehingga membangkitkan kesadaran serta pemahaman mengenai keimanan dan keislaman.

Fungsi dan peranan pengajian dalam kehidupan bermasyarakat akan dirasakan dalam bentuk ketentraman,

⁴⁰ . WJS Poerwodarminto, *Op Cit*, Hlm 362.

kesejahteraan, keimanan, perilaku terpuji, dan hubungan serasi sehingga terbentuk suatu masyarakat yang sejahtera dan harmonis baik lahir maupun batin, selain itu juga dapat berfungsi sebagai pendorong atau penyaring perbuatan, pelurus dan penunjuk jalan kehidupan dan pemenuh semua keperluan kehidupan (kebutuhan rohani) manusia dalam perjalanan kehidupannya.⁴¹

c. Tujuan Pengajian

Adapun tujuan umum dari diadakanya pengajian adalah sebagai berikut :

1. Memperkuat kesadaran beragama.
2. Mengembangkan pengertian mengenai ajaran agama.
3. Menumbuhkan dan memperkuat akhlaq Islami.
4. Mengembangkan kemampuan berpartisipasi dalam membina masyarakat yang dijiwai oleh nilai-nilai islam.
5. Menumbuhkan kemampuan hidup bermasyarakat dan bernegara.
6. Menumbuhkan kemampuan untuk mempraktekkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat.⁴²

6. Materi Kelompok Bermain

a. Pengertian

Bermain adalah segala kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak, secara sukarela dan tanpa paksaan atau tekanan dari pihak lain. Kegiatan bermain ini tidak mempunya

⁴¹ . M Safaat H, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta, Bumi Restu, 1982, hlm 205.

⁴² . Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Pedoman Dakwah Bagi Mubaligh dan Khotib*, Jakarta, 1987, Hlm 41.

peraturan yang baku kecuali peraturan yang dibuat dan ditetapkan oleh kelompok bermain itu sendiri. Anak-anak akan menemukan kebahagiaan dan kegembiraan melalui kegiatan bermain tersebut.⁴³

b. Manfaat Kelompok Bermain.

Bermain mengandung arti bahwa si anak akan semakin menemukan jati dirinya. Dalam bermain anak-anak mencoba ketangkasan, mengembangkan tenaganya juga belajar menguasai situasi yang baru bagi dirinya. Bermain bagi anak merupakan sebagian dari kehidupan maka itulah sebabnya teman atau kelompok bermain sangat diperlukan. Pergaulan dengan teman punya peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, melalui kelompok bermain anak belajar hidup dan bergaul dengan masyarakat luas yang ada diluar keluarganya.⁴⁴

Keluarga harus memberikan kesempatan kepada anak untuk bergaul dengan sebayanya dan melakukan permainan-permainan kolektif. Melalui cara ini anak dilatih untuk mengembangkan jiwa sosial, kepemimpinan, kerjasama dan kompetisi.⁴⁵

c. Tujuan Kelompok Bermain Bagi Anak-Anak

1. Sarana Untuk membawa anak kedalam bermasyarakat
2. Mampu mengenalkan kemampuan diri.

⁴³ . Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, PGTKI Pers,2002, Mln 85.

⁴⁴ . Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Populer : Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1987, Hlm 81.

⁴⁵ . Judah Muh Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, Jakarta, Gema Insani Pers, 1995, Hlm 30.

3. Mengembangkan dan menyalurkan bakat pembawaan.
4. Melatih menempa perasaan.
5. Memperoleh kegembiraan, kesenangan, kegembiraan dan kepuasan.
6. Melatih diri untuk mentaati peraturan yang berlaku.⁴⁶

G. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat untuk mendapatkan data atau informasi penelitian⁴⁷. Subjek yang dimaksudkan disini adalah semua orang yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian Adapun yang dapat dijadikan subjek dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembimbing agama yaitu M Helmy Mustufa dan M Yunus.
2. Tokoh agama di dusun Ponggok 2, yaitu KH.M Fauzan.
3. Tokoh-tokoh masyarakat, yaitu Bpk Parjiman dan Sdr Ahmadi.

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah suatu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi penelitiannya.⁴⁸ Sesuatu atau hal yang menjadi pusat penelitian dan yang akan diteliti, dalam hal ini adalah bagaimana pelaksanaannya bimbingan keagamaan dalam bentuk bimbingan sholat, baca dan tulis Al Qur'an, pengajian rutin dan kelompok bermain yang dilandaskan pada ajaran Islam

⁴⁶ . Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 1992, Hlm 41.

⁴⁷ . Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, Edisi IV, 2003, Hlm 3.

⁴⁸ . *Ibid* Hlm 12

bagi anak-anak pasca gempa bumi di wilayah dusun Ponggok 2 Trimulyo Jetis Bantul.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka perlu menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

a. Interview

Metode Interview adalah Suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistimatis dan berlandaskan pada tujuan penelitian..⁴⁹ Dalam penelitian ini, metode Interview dijadikan sebagai salah satu metode utama dan dalam hal ini penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin, artinya penulis bebas bebas menanyakan sesuatu kepada informan yaitu bapak K.H. M Fauzan, Bapak Parjiman, Sdr Helmy, M Yunus, Mbak Dyah dan Mbak Dini sebagai nara sumber, namun tetap mengarah pada tujuan yang dimaksud.

Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan bagi anak-anak dalam bentuk bimbingan sholat, baca dan tulis Al qur'an, pengajian dan kelompok bermain.yang dilandaskan pada ajaran Islam bagi anak-anak pasca gempa bumi di dusun Ponggok 2 Trimulyo Jetis Bantul. Untuk menjaga agar interview tetap terarah pada tujuan maka pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

⁴⁹ . Sutrisno Hadi, *Metode Research 2*, Yogyakarta, Andi Offset, 1995, hal 70

b. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁵⁰ Metode observasi ini penulis mengumpulkan data dari hasil interview mengenai bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing agama dalam bentuk bimbingan sholat, baca dan tulis Al qur'an, pengajian rutin dan kelompok bermain, kepada anak-anak pasca gempa bumi. Pada penelitian ini peneliti juga terlibat secara langsung dalam proses bimbingan tersebut. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam bentuk bimbingan sholat, baca dan tulis Al qur'an, pengajian rutin dan kelompok bermain yang didasarkan pada ajaran Islam bagi anak-anak pasca gempa bumi di dusun ponggok 2, Trimulyo, Jetis, Bantul.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui sumber-sumber dokumen, catatan-catatan yang mengandung petunjuk tertentu. Dokumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pembuktian dan bahan untuk mendukung keterangan, penjelasan atau argument.⁵¹

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data autentik yang bersifat dokumenter, baik yang berupa catatan, dokumentasi yang berupa foto dan gambar, data warga Ponggok 2 atau lainnya. Sedangkan fungsi dokumentasi dalam penelitian ini adalah pelengkap dari kedua metode yang terdapat di atas.

⁵⁰ . *ibid* hal 136

⁵¹ . Komarudin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, Bandung, Angkasa, 1974, Hlm 33.

3. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data dari hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul lalu disusun dan diklasifikasikan, untuk selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa sehingga menggambarkan objek-objek penelitian di saat penelitian dilakukan.⁵²

Dari metode tersebut peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan antara Observasi dan wawancara dengan tujuan untuk mencari kebenaran data, kemudian peneliti menuangkan ,mewujudkan, menyusun dalam bentuk kata-kata atau kalimat sederhana.

⁵² . Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1992, Hlm 134.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa dengan berdasarkan pada rumusan masalah serta data-data yang telah diperoleh di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bimbingan Sholat

Menurut pendapat peneliti, bimbingan sholat yang diberikan untuk anak-anak di dusun Ponggok 2 ini sudah cukup baik. Keterkaitan antara teori-teori dengan kenyataan di lapangan sangat cocok. Materi-materi dan metode yang digunakan juga cukup mudah diterima oleh anak-anak.

2. Baca dan Tulis Al Qur'an

Bimbingan baca dan tulis Al Qur'an yang diberikan untuk anak-anak sudah cukup baik dan tepat. Anak-anak cukup mudah memahami dan melaksanakan metode dan materi bimbingan. Dengan adanya bimbingan tersebut anak-anak sudah dapat memahami tata cara membaca dan menulis secara benar.

3. Pengajian Rutin

Usia anak-anak merupakan usia yang sangat baik untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Maka saya beranggapan bahwa pengajian rutin pada setiap malam jum'at yang disampaikan oleh Bapak K.H M Fauzan ini sudah sangat baik dan tepat. Mengenai materi yang disampaikan tidak hanya seputar keagamaan saja namaun juga materi-materi yang berkaitan dengan norma-

norma masyarakat dan akhlaq mulia, seperti cara berpakaian dan bermasyarakat.

4. Kelompok Bermain

Kelompok bermain merupakan media yang sangat tepat untuk memberikan ketrampilan dan hiburan bagi anak, sehingga diharapkan mampu membantu anak-anak dalam menghilangkan perasaan ketakutan mereka terhadap bencana gempa bumi yang pernah menimpa mereka beberapa bulan yang lalu. Kelompok bermain ini akan melatih anak-anak untuk bersosialisasi dan bekerjasama dengan orang lain.

B. Saran-Saran

1. Bagi peneliti yang akan meneliti masalah bimbingan keagamaan bagi anak-anak berikutnya semoga hasil dari penelitian ini bisa membantu dalam penelitian berikutnya. Dan semoga kekurangan yang ada dalam skripsi ini bisa disempurnakan dalam penelitian selanjutnya. setidaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran agar penelitian selanjutnya bisa mendapatkan hasil yang lebih baik dan sempurna.
2. Bagi para pembimbing sebaiknya memiliki pengetahuan mengenai kondisi psikologi anak, sehingga nantinya bisa memilih metode bimbingan yang paling tepat untuk membimbing anak-anak, khususnya bimbingan keagamaan. Mengingat sarana dan prasarana penunjang bimbingan sangat terbatas maka diharapkan para pembimbing dapat memanfaatkan sarana yang ada secara maksimal. Dalam membimbing anak-anak hendaknya

dilandasi rasa ikhlas, sabar dan penuh tanggung jawab karena pembimbing jelas menjadi panutan bagi anak-anak, sehingga kesalahan sedikit akan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak-anak.

3. Bagi anggota masyarakat diharapkan lebih berperan aktif dalam mengawasi dan mendidik anak-anak, sebab anak-anaklah yang nantinya akan menjadi generasi penerus dalam masyarakat. Sehingga sangat perlu untuk diberikan bekal pendidikan, terutama bekal pendidikan agama.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT kerana dengan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan yang berarti.

Setelah penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis merasa perlu untuk memberikan sedikit pendapat tentang isi skripsi ini, bahwa metode bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing di dusun Pongkok 2 sudah cukup baik. Mengingat yang dibimbing adalah anak-anak maka bentuk kegiatan dan metode yang digunakan sudah tepat. Metode dan bentuk bimbingan yang diterapkan sudah saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Bimbingan ini akan berjalan lebih maksimal jika ditambahkan metode yang lain sesuai dengan bimbingan keagamaan seperti pemberian penghargaan bagi anak yang berprestasi dan memberikan hukuman bagi anak-anak yang melanggar aturan dan lain-lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karena memang hanya sebatas inilah kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran-saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga dengan tersusunnya skripsi yang sangat sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri. Amin

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hasan Ali Abdul Hayyi Al Hasani An Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam*, Rineka Cipta, 1992
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992
- Adnan Hasan Shohih Bahartis, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, Jakarta, Gema Insani Pers, 1996
- Agus sudjanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Aksara Baru, 2002
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992
- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta, UII Perss, 2001.
- Amir Taat Nasution, *Isra' Mi'roj Rosululloh SAW*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1993
- Asnely Ilyas, *Mendambakan Anak Sholeh, Prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, Al Bayan, Bandung, 1993
- Bimo Walgto, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta, Andy Offset, 1985.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.
- _____, *Muqadimah Al Qur'an dan Terjemahan*, PT Toha Putra, Semarang, 1989
- Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Populer : Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1987
- Dirjen Bimas dan Urusan Haji, *Pedoman Dakwah Bagi Mubaligh dan Khotib*, Jakarta, 1987
- Jalaludin dan Ramayulis, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Kalam Mulia, 1993
- Fatahudin, *Pedoman Membaca dan Menulis Al Qur'an Untuk Guru SD*, Jakarta, Serajaya, 1982
- Fuaddudin T.M, *Pengasuhan anak dalam keluarga*, Lembaga kajian agama dan jender, solidaritas perempuan dan the Asia Foundation, Jakarta, 1999
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Bandung, Al Ma'arif, 1989.
- H. Endang Saifudin Anshori, *Wawasan Islam*, Bandung, Perpustakaan Salam ITB, 1983.

Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, PGTKI Pers, 2002

H.M Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978.

H. Mursal dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta, Bulan Bintang, 1986

<http://www.google.com/>

Jamaluddin Ancok, Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Judah M Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, Jakarta, Gema Insani Pers, 1995

Komarudin, *Kamus Istilah Sekripsi dan Tesis*, Bandung, Angkasa, 1974.

Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang, CV Toha putra, 1973.

M. Fachrudin, *Masalah Anak dalam Hukum Islam*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1985.

Muhammad Quthb, *Sistem pendidikan Islam*, Al Maarif, Bandung, 1997

M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995

M Safaat H, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta, Restu Bumi, 1982

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, Edisi IV, 2002

Rencana Aksi Nasional Pengurangan Resiko Bencana Tahun 2006-2010, BAKORNAS, 2006.

Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta, Bulan Bintang, 1986.

Singgih D. Gunarso, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Gunung Mulia, 1992.

Suparlan, *Pelaksanaan Bimbingan kepada Masyarakat Korban Bencana Gunung Merapi oleh Yayasan Kappala Indonesia di Palemsari, Cangkringan, Sleman*, Yogyakarta, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1980.

Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1995

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1992.

W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.

Zahri Hamid, *Pembinaan Rohani*, Yogyakarta, LHI IAIN Sunan Kalijaga, 1975

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 1992

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Yasin

Tempat/tanggal lahir : Bantul, 08 Juni 1983

Alamat : Karangnom Wonokromo Pleret Bantul

Nama Ayah : Muhari

Pekerjaan : Swasta

Nama Ibu : Jamilah

Pendidikan : SD INPRES BRAJAN tahun 1989 lulus tahun 1995
SMP N I PLERET tahun 1995 lulus tahun 1998
SMU N I PLERET tahun 1998 lulus tahun 2001
UIN Sunan Kalijaga tahun 2002